

BAB III

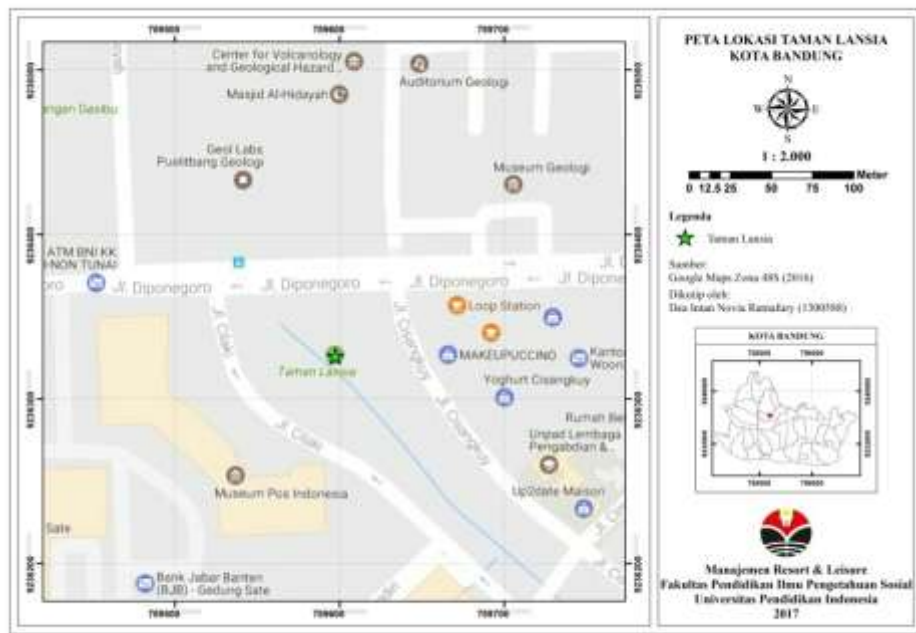
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Taman Lansia dan Teras Cikapundung. Pemilihan kedua taman ini di dasarkan pada aspek aksesibilitas taman yang mudah di jangkau, dan fasilitas taman yang tersedia. Taman Lansia mewakili taman yang banyak dikunjungi namun fasilitas yang tersedia tidak terlalu banyak, sedangkan Teras Cikapundung mewakili taman yang banyak dikunjungi dengan fasilitas yang banyak.

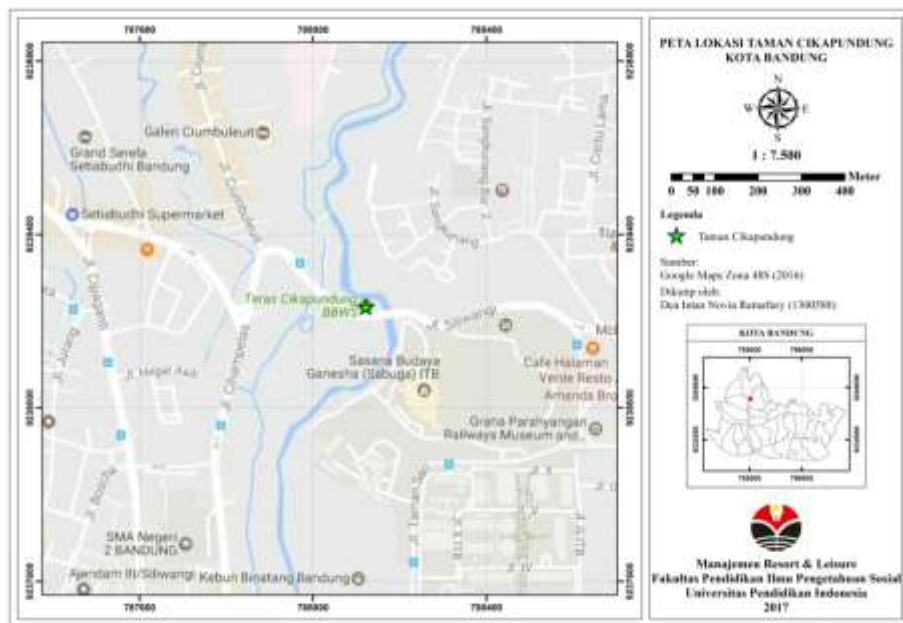
Taman Lansia adalah salah satu taman tematik yang dibangun oleh Pemerintah Kota Bandung, berlokasi di jalan Cisangkuy, Citarum tepatnya di sebelah kanan Gedung Sate. Taman ini berada di tengah-tengah kota sehingga menarik pengunjung untuk menghabiskan waktu luangnya disini, diresmikan oleh Walikota Bandung tepatnya pada tanggal 31 Desember 2014. Pada awalnya taman ini bernama Taman Cisangkuy karena letaknya yang berada di jalan Cisangkuy, namun berubah karena banyak lansia yang mengunjungi taman ini, setelah mengalami perbaikan tidak hanya lansia namu banyak remaja dan juga keluarga yang mengunjungi taman ini.

Teras Cikapundung adalah taman yang berada di tepian sungai Cikapundung, tepatnya di jalan Siliwang No 28 Coblong. Pada awalnya taman ini adalah lembah sungai yang sebagian digunakan sebagai pemukiman warga sekitar, namun pada tanggal 30 Januari taman ini di resmikan dengan tujuan meresortasi sungai dari limbah, karena telah diketahui bersama bahwa sungai ini sedikitnya sudah tercemar dengan limbah rumah tangga, limbah industri dan lainnya. Teras Cikapundung menyediakan berbagai macam fasilitas seperti Ampiteater, arum jeram, Jembatan Merah yang menjadi ikon dan fasilitas lainnya.



Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Gambar 3.1 Lokasi Taman Lansia



Sumber: Olahan Peneliti (2017)

Gambar 3.2 Lokasi Teras Cikapundung

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pengertian metode penelitian menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang akan pada penelitian ini adalah metode **Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif**. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *T-Test*.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan persepsi responden untuk mengetahui fungsi rekreasi yang dirasakan pengunjung di RTH Kota Bandung.

Populasi wilayah dalam penelitian ini adalah untuk mewakili RTH di Kota Bandung peneliti memilih Taman Lansia dan Teras Cikapundung. Masing-masing taman tersebut dipilih berdasarkan aspek aksesibilitas taman yang mudah di jangkau, dan fasilitas taman yang tersedia. Taman Lansia mewakili taman yang banyak dikunjungi namun fasilitas yang tersedia tidak terlalu banyak, sedangkan Teras Cikapundung mewakili taman yang banyak dikunjungi dengan fasilitas yang banyak.

Populasi responden penelitian ini melingkupi penduduk Kota Bandung yang datang di dua taman tersebut, yaitu Taman Lansia dan Teras Cikapundung, berdasarkan data yang diperoleh warga kota

bandung adalah 2.481.469 (Pusat Data dan Analisa Pembangunan Provinsi Jawa Barat)

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena ada keterbatasan waktu, biaya, dan juga tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberitahukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penelitian ini tidak mungkin mengambil populasi secara keseluruhan dikarenakan faktor-faktor seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu penelitian ini hanya mengambil sebagian dari populasi namun harus mewakili dari seluruh populasi tersebut. Untuk populasi wilayah peneliti memilih Taman Lansia dan Teras cikapundung sebagai sample.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir (e=0,1)

Berdasarkan rumus slovin diatas dengan populi (jumlah penduduk kota bandung tahun 2015) sebesar 2.481.469 jiwa (sumber <http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/pusdalisbang/data-94Kependudukan.html>) dapat diperoleh jumlah sampel berdasarkan rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{2.481.469}{1 + 2.481.469 (0,1)^2}$$

$$= \frac{2.481.469}{24.815,69} = 99,99, \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang responden}$$

D. Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian diberikan untuk menggantikan atau mempersiapkan sebuah kegiatan penelitian itu sendiri dan juga untuk menjelaskan bagaimana peneliti mengukur variabel tersebut. Mengutip dari teori Krippendorf suatu tempat disebutkan mempunyai fungsi rekreasi yang ideal apabila bisa menyegarkan fisik pengunjung, menyegarkan mental pengunjung, menjadi sarana untuk bersosialisasi dengan orang lain dan menambah wawasan pengunjung.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala	No item
Fungsi Rekreasi Krippendorf dalam pitana (2005;63)	Wahana penyegaran fisik	Tingkat kemudahan sebagai alternatif tempat berolahraga	Ordinal	1
		Tingkat kemampuan membugarkan tubuh	Ordinal	2
		Tingkat kemampuan merelaksasi tubuh	Ordinal	3

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala	No item
Fungsi Rekreasi Krippendorff dalam pitana (2005;63)	Wahana penyegaran mental	Tingkat ketercapaian merelaksasi pikiran	Ordinal	4
		Tingkat kemampuan memperoleh suasana santai	Ordinal	5
		Tingkat kemampuan memperoleh rasa nyaman	Ordinal	6
		Tingkat kemampuan memperoleh hiburan	Ordinal	7
		Tingkat kepuasan diri (prestise)	Ordinal	8
		Sarana untuk bersosialisasi dengan orang lain	Tingkat kenyamanan berkumpul dengan kerabat	Ordinal
	Tingkat kebebasan berinteraksi dengan orang lain		Ordinal	10
	Tingkat kenyamanan berkumpul dengan komunitas		Ordinal	11
	Wahana untuk menambah wawasan.	Tingkat kemudahan penyaluran hobi	Ordinal	12
		Tingkat ketercapaian memperkaya wawasan	Ordinal	13
		Tingkat kemudahan mendapatkan informasi	Ordinal	14

		Tingkat kelengkapan informasi	Ordinal	15
--	--	-------------------------------	---------	----

Sumber: hasil pengolahan data oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut (Nawawi & Martin, 1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi diperlukan untuk memahami aktifitas yang sebenarnya sedang terjadi, yang akan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari wawancara atau kuesioner sebelumnya.

Kegiatan observasi yang dilakukan adalah pengamatan secara langsung ke Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung dalam hal ini Taman Lansia dan Taman Teras Cikapundung

2. Kuesioner

Menurut (Suryono, 2009) angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

3. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengambil dari literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai bahan landasan teori dan analisis.

F. Teknik Analisis data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat

ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Berikut merupakan *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Kemudian hasil dari r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis product moment (r tabel), apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid. Untuk mempermudah perhitungan uji validitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program Excel dan SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 3.2 Validitas Fungsi Rekreasi RTH

Variabel	Sub Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
Fungsi Rekreasi	Wahana penyegaran fisik	p1	0,714	0,361	Valid
		p2	0,719		Valid
		p3	0,761		Valid
	Wahana penyegaran mental	p4	0,651		Valid
		p5	0,734		Valid
		p6	0,670		Valid
		p7	0,595		Valid
		p8	0,424		Valid

Fungsi Rekreasi	Sarana untuk bersosialisasi dengan orang lain	p9	0,755	0,361	Valid
		p10	0,663		Valid
		p11	0,743		Valid
	Wahana untuk menambah wawasan	p12	0,694		Valid
		p13	0,682		Valid
		p14	0,664		Valid
		p15	0,643		Valid

Sumber: hasil pengolahan data peneliti

2. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang realible, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Jika dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok berwarna merah (Sugiyono, 2012). instrumen yang realible berarti instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur data yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Berikut merupakan rumus reliabilitas dengan rumus Spearman Brown :

$$r_i = \frac{2 \cdot rb}{\sqrt{1+rb}}$$

Dimana:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Robert M. Kaplan (1993) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan realible jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
 0,20 - <0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
 0,40 - <0,70 : Hubungan yang cukup erat

0,70 - <0,90	: Hubungan yang erat (reliable)
0,90 - <1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan (*software*) SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20. Berikut adalah hasil; dari pengujian reliabilitas:

Tabel 3.3 Reliabilitas Fungsi Rekreasi

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,753	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data peneliti

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa fungsi rekreasi di RTH dalam hal ini taman kota dapat dirasakan oleh pengunjung, atau dengan kata lain fungsi rekreasi di Taman Lansia berjalan. Skor indeks reliabilitas nilai atau *Cronbach Alpha (a)* menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari 0,600, oleh karena itu pernyataan dari suatu variabel dapat disebut reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk itu penulis melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS for Window*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2013), Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika Asymp Sig. (p-value) $> \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal
- 2) Jika Asymp sig. (p-value) $< \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal

Hasil uji *Komogorov Smirnov*, dihitung dengan bantuan program SPSS 20 dan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv Taman Lansia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		jml
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,33
	Std. Deviation	11,926
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,088
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,850
Asymp. Sig. (2-tailed)		,466

Sumber: hasil pengolahan data peneliti

Tabel 3.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Sminorv Teras Cikapundung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		jml
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,33
	Std. Deviation	13,137

Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,063
	Negative	-,122
Kolmogorov-SmirnovZ		,666
Asymp. Sig. (2-tailed)		,766

Sumber: hasil pengolahan data peneliti

Berdasarkan tabel 3.4 dan tabel 3.5 hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara Taman Lansia dan Teras Cikapundung yaitu sebesar 0,466 dan 0,766. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. menurut Sugiyono (2012:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang akan diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2

Pernyataan Positif	Nilai	Pernyataan Negatif	Nilai
Netral	3	Netral	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2012)

5. *Method Success Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

Scale Value

$$= \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

6. Garis kontinum

Garis kontinum digunakan untuk menentukan interval dari jawaban sangat penting, penting, cukup, tidak penting, sangat tidak penting atau sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, sangat tidak setuju dari suatu variabel. Adapun langkah-langkah perhitungan dalam teknik garis kontinum ini, yakni sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

a) Mencari nilai indeks maksimum

Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah respondenn

b) Mencari nilai indeks minimum

Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden

c) Mencari panjang kelas interval

Panjang kelas interval – nilai indeks maks : banyaknya kelas-kelas interval.

Sehingga garis kontinum akan berbentuk seperti gambar dibawah ini :

Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup	Penting	Sangat penting
----------------------	---------------	-------	---------	----------------

Gambar 3.3 Garis Kontinum

Jika digambarkan jumlah pernyataan suatu variabel adalah lima pernyataan dengan skor pernyataan terbesar 5 dan skor pernyataan terendah adalah 1 dengan responden sebanyak 100 orang, maka perhitungan garis kontinum adalah sebagai berikut :

Jumlah kriteria pernyataan : 5

Tertinggi secara keseluruhan : $(5 \times 5 \times 100) = 2500$

Nilai terendah : $(5 \times 1 \times 100) = 300$

Selanjutnya dapat diketahui interval untuk mengklasifikasikan penilaian adalah :

$$\begin{aligned}
 NJI &= \frac{2500 - 500}{5} \\
 &= \frac{400}{25} \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai jenjang interval sebesar 16 dan dibulatkan menjadi 20, maka klasifikasi penilaian yang tertuang dalam garis kontinum adalah :

Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup	Penting	Sangat penting
20%	36%	52%	68%	84%
		68%	84%	100%

7. Analisis T-Test

Analisis data menggunakan *T-Test* yang merupakan jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua sampel yang berbeda. Prinsip pengujian ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Homogenitas varian diuji berdasarkan rumus:

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan :

F = Nilai F Hitung

$S1^2$ = Nilai Varian Terbesar

$S2^2$ = Nilai Varian Terkecil

Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*) bila $F\text{-Hitung} < F\text{-Tabel}$ dan sebaliknya, varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variance*) bila $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$. Bentuk varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai *standart error* yang aknginya akan mebedakan rumus pengujiannya.

Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus *Polled Varians* :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Uji t untuk varian yang berbeda (*unequal variance*) menggunakan rumus *Separated Varians* :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Metode ini digunakan untuk membandingkan persepsi pengunjung mengenai fungsi rekreasi ruang terbuka hijau di taman lansia dan teras cikapundung.

Ketentuan dari uji hipotesis ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan fungsi rekreasi yang dirasakan pengunjung

H_1 : Terdapat perbedaan fungsi rekreasi yang dirasakan pengunjung

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Atau

- 1) Jika nilai probalibilitas (*p-value*) $> (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika nilai probalibilitas (*p-value*) $< (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima